

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Organisaasi nonlaba memiliki sifat yang berbeda dengan organisasi laba. Perbedaannya terletak pada cara organisasi tersebut mendapatkan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan berbagai aktivitas. Dalam memperoleh sumber daya, organisasi nonlaba menerima dari pihak-pihak pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan timbal balik manfaat ekonomi yang diberikan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018: 35.3). Digantinya PSAK 45 dengan ISAK 35 sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan organisasi nonlaba memerlukan wawasan atas standar baru agar tersajinya laporan keuangan yang akuntabel guna menjaga kepercayaan pihak donatur (Abidin & Rahma, 2020: 113).

Organisasi nonlaba adalah organisasi yang berbentuk sosial dan bukan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan (Andriani dkk., 2018: 92). Organisasi nonlaba yang dilegalkan oleh pemerintah ada tiga jenis, yaitu Undang-Undang RI No. 16 tahun 2001 tentang Yayasan, yang kemudian dirubah menjadi Undang-Undang RI No. 28, dan Undang-Undang RI No. 17 tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan, serta Undang-Undang RI No. 23 tahun 2011 tentang Zakat (Andriani dkk., 2019: 58).

Masjid merupakan salah satu organisasi berorientasi nonlaba. Selain berfungsi sebagai wadah melakukan berbagai kegiatan keagamaan, masjid juga

dapat dimanfaatkan untuk aktivitas sosial kemasyarakatan. Masjid dikelompokkan ke dalam klasifikasi yayasan karena masjid seringkali juga menghimpun dana dari masyarakat (Ridwanullah & Herdiana, 2018: 83). Meskipun termasuk organisasi nonlaba, tetapi masjid juga harus menyajikan laporan keuangan agar tanggung jawab yang diberikan oleh masyarakat sebagai sumber dana. Dengan penyajian laporan keuangan masjid yang sesuai dengan standar akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan fokusnya tujuan organisasi (Krismontiyah dkk., 2021: 125).

Eksistensi masjid di Indonesia ditandai dengan pertumbuhan jumlah masjid dan musala. Dilansir dari website SIMAS dari 286.712 masjid dan 344.809 musala sebanyak 2.771 dan 7.928 berada di Provinsi Kalimantan Selatan (Kementerian Agama, 2021). Dengan peran masjid sebagai pengelola dana yang berasal dari masyarakat, maka diperlukan sistem pengendalian akuntansi yang handal. Masjid dituntut untuk menyajikan laporan keuangan ke masyarakat sebagai bentuk pertanggungjawaban atas dana masyarakat (Dwikasmanto, 2020: 47). Namun, biasanya pada laporan keuangan masjid tidak menyatakan nilai aset yang dimiliki masjid, tetapi hanya menyajikan nilai pemasukan dan pengeluaran kas (Andarsari, 2016: 144).

Standar laporan keuangan untuk organisasi nonlaba merujuk pada ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba yang disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 26 September 2018 mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas

laporan keuangan. Sebagai pengguna laporan keuangan organisasi nonlaba, masyarakat memegang kepentingan dalam mengukur cara organisasi melaksanakan tanggung jawab dalam menggunakan sumber dana yang telah dihimpun yang dikomunikasikan melalui laporan keuangan, serta menilai informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas yang berguna untuk mengambil keputusan ekonomik (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018: 35.1).

Dilihat dari fenomena pada beberapa penelitian sebelumnya, pengurus masjid menyadari bahwa pentingnya menyusun laporan keuangan masjid berdasarkan standar yang berlaku. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penyusunan laporan keuangan masjid sesuai dengan ISAK 35 sebagai topik utama penelitian. Untuk terlaksananya penelitian ini, penulis telah menetapkan objek penelitian yang memenuhi kriteria, yaitu Masjid Agung Ash Shirathal Mustaqim yang terletak di Kecamatan Tanjung, Kalimantan Selatan. Masjid Agung Ash Shirathal Mustaqim masih menggunakan buku catatan biasa, serta pencatatan yang belum sesuai standar karena pengurus masjid yang masih angkatan kolonial. Akan tetapi, apabila ada pelatihan khusus mengenai penyusunan laporan keuangan, pengurus berencana mencari pengurus baru yang berkompeten dalam bidang ini. Catatan kas masuk dan kas keluar yang masih sangat sederhana dibacakan setiap hari Jumat Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut apakah laporan keuangan Masjid Agung Ash Shirathal Mustaqim Tanjung sudah sesuai dengan ISAK 35. Dengan ini, penulis menulis judul Skripsi yaitu

**“Analisis Laporan Keuangan Masjid Agung Ash Shirathal Mustaqim Tanjung Berdasarkan ISAK 35”.**

**B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah laporan keuangan Masjid Agung Ash Shirathal Mustaqim Tanjung sudah sesuai dengan ISAK 35?
2. Bagaimana analisis laporan keuangan Masjid Agung Ash Shirathal Mustaqim Tanjung berdasarkan dengan ISAK 35?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan cara penyajian masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah laporan keuangan Masjid Agung Ash Shirathal Mustaqim Tanjung sudah sesuai berdasarkan ISAK 35.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimanakah laporan keuangan Masjid Agung Ash Shirathal Mustaqim Tanjung berdasarkan dengan ISAK 35.

**D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua keunggulan, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk dapat menambah wawasan yang lebih luas dalam memahami pengelolaan laporan keuangan masjid.

- b. Hasil dari penelitian ini akan memberikan gambaran bagaimana pengelolaan laporan keuangan masjid yang sesuai dengan standar ISAK 35.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bahan yang penting bagi para peneliti dalam bidang pelaporan keuangan masjid.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk para penulis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengelaborasi usulan penulis dalam pembuatan laporan keuangan sesuai ISAK 35 di Masjid Agung Ash Shirathal Mustaqim Tanjung.

- b. Untuk Kalangan Akademik

Diharapkan para akademisi akan belajar tentang pelaporan keuangan masjid berkat penelitian ini dan juga akan menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.

- c. Bagi Pengurus Masjid Agung Ash Shirathal Mustaqim Tanjung

Temuan penelitian ini dapat membantu tim pimpinan masjid Ash Shirathal Mustaqim Tanjung dalam membuat laporan keuangan masa depan yang sesuai dengan standar akuntansi yang secara akurat menggambarkan aset, pendapatan dan pengeluaran masjid. Teguran dan permohonan kepada individu yang bertanggung jawab atas kesalahan untuk menjelaskan tindakan penelitian akan diharapkan.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi kerja dari penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Laporan keuangan adalah tampilan informasi yang sistematis mengenai kondisi ekonomi, serta sumber daya keuangan dan operasi perusahaan saat mengevaluasi perkembangan suatu perusahaan. Fakta-fakta penting harus dipertimbangkan. (Hendry Andres, 2013)
2. Organisasi nonlaba adalah sebuah bisnis/usaha yang dijalankan oleh sekelompok orang dengan misi yang sama. Dimana organisasi tidak mendapatkan keuntungan dari aktivitas mereka.
3. Akuntansi Syariah adalah seperangkat pengetahuan berupa sebuah seni menginput data dengan melakukan identifikasi, klarifikasi, pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan yang bersifat transaksi keuangan yang terjadi dalam organisasi bisnis atau non-bisnis yang menghasilkan output berupa laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak berkepentingan baik internal maupun eksternal untuk dijadikan sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan yang jelas dan tegas berdasarkan prinsip akad-akad syariah yaitu tidak mengandung zhulum (kedzaliman), riba, maysir (judi), gharar (penipuan), barang yang haram, dan membahayakan.
4. ISAK 35 (Interprestasi Standar Akuntansi Keuangan) adalah laporan perubahan aset netomenyajikan informasi aset neto tanpa pembatas dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari sumber daya.(Ikatan Akuntansi Indonesia, 2022).

5. SAK (Standar Akuntansi Keuangan) adalah standar praktik akuntansi yang digunakan di Indonesia.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk memudahkan pengumpulan data dan memperjelas laporan keuangan masjid berdasarkan ISAK 35. Penelitian terdahulu yang sangat penting untuk dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Yunus Dwikasmanto (2020) Judul Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Nurul Iman Al-Hidayah Desa Barumanis Berdasarkan ISAK 35. Untuk mengetahui analisis laporan keuangan masjid Nurul Iman Al-Hidayah Desa Barumanis sesuai dengan standar laporan keuangan organisasi nirlaba yang sudah diatur dalam ISAK 35. Metode Kualitatif deskriptif Hasil penelitian Penyusunan laporan keuangan Masjid Nurul Iman Al-Hidayah Desa Barumanis belum Membuat laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 tentang Penyajian laporan Keuangan entitas berorientasi nonlaba. Persamaan dengan penelitian ini berkaitan tentang laporan keuangan masjid yang berdasarkan ISAK 35 dan menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.
2. Iqban Subhan Maulana, Mujibur Rahmat (2021) Judul Penerapan ISAK No. 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba pada Masjid Besar Al-Atqiyah Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. Untuk mengetahui bentuk dari pelaporan keuangan yang ada

dan juga untuk mengetahui implementasi dari pelaporan keuangan di Masjid Besar Al- Atqiyah Kec. Moyo Utara Kab. Sumbawa berdasarkan ISAK No.35. metode Kualitatif deskriptif. Hasil penelitian Pencatatan keuangan Masjid Besar Al- Atqiyah masih menggunakan metode yang sederhana, pencatatan hanya dilakukan jika terjadi kas masuk dan kas keluar. Persamaan dengan penelitian ini berkaitan tentang laporan keuangan masjid yang berdasarkan ISAK 35 dan menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.

3. Sri rejeki, Dwi Krismontiyah, Yulinartati, Nina Martiana (2021) Judul Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Baitul Makmur Situbondo Berdasarkan ISAK No. 35. Untuk menganalisis penyusunan laporan keuangan Masjid Baitul Makmur Situbondo berdasarkan ISAK No. 35. Metode Kualitatif deskriptif. Hasil penelitian Menunjukkan bahwa laporan keuangan masjid masih belum sesuai dengan ISAK No. 35. Persamaan dengan penelitian ini berkaitan tentang laporan keuangan masjid yang berdasarkan ISAK 35 dan menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.
4. Sully Kemala Octisari, Tjahjani Murdijaningsih, Haina Idam Suworo (2021) Judul Skripsi Akuntabilitas Masjid Berdasarkan ISAK 35 Di Wilayah Kecamatan Kedung banteng, Kabupaten Banyumas. Metode Kualitatif Deskriptif. Hasil penelitian penelitian ini menunjukkan bahwa takmir (pengurus) masjid di wilayah kecamatan kedung banteng telah mengelola keuangan masjid secara akuntabel yang sesuai dengan kriteria



yang telah ditentukan. Pencatatan telah dilakukan dengan baik walaupun masih sederhana. Mengenai Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) pengurus masjid belum melakukan Pencatatan berdasarkan standar yang telah dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Persamaan dengan penelitian ini berkaitan tentang laporan keuangan masjid yang berdasarkan ISAK 35 dan menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.

5. Anni Safitri, Ainul Liya, Siska Dewi (2021) Judul Skripsi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Pada Tpq al-Baroqah Pekalongan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dasar pencatatan yang diterapkan di TPQ Al-Baroqah adalah menggunakan basis akrual dimana pencatatan transaksi atau kejadian keuangan diakui pada saat terjadi atau pada saat perolehan. Persamaan dengan penelitian ini berkaitan tentang laporan keuangan masjid yang berdasarkan ISAK 35 dan menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.
6. Ismi Darojatul Ula, Moh Halim, AriSita Nastiti (2021) Judul Skripsi Penerapan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember. Metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dasar pencatatan yang diterapkan di Masjid Baitul Hidayah Puger tidak lengkap dan tidak berurutan menurut standar yang berlaku.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pemahaman terhadap keseluruhan penulisan, penulis membagikan gambaran singkat tentang bab-bab yang akan ditulis dalam penelitian ini.

Bab I Pendahuluan, bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, keunggulan penelitian, definisi operasional dan sistem penulisan.

Bab II Landasan Teori, bab ini memberikan informasi tentang beberapa teori yang berkaitan dengan penelitian yaitu teori akuntansi, ISAK 35 dan masjid sebagai organisasi nirlaba.

Bab III Metode Penelitian, bab ini membahas tentang jenis penelitian yang dilakukan, tempat penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data. Bab ini menyajikan hasil penelitian laporan keuangan Masjid agung Ash Shirathal Mustaqim Tanjung sesuai dengan ISAK 35.

Bab V Penutup. Bab ini menyajikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.